BAB IV

ANALISA DAN PEMBAHASAN

A. DATA PROFIL KEMENTERIAN AGAMA KOTA SURABAYA

1. Sejarah Kementerian Agama Kota Surabaya

Kantor Kementerian Agama awal keberadaannya di Surabaya berada di berada di Jalan Rajawali pada tahun 1974 bernama Kantor Departemen Agama Kotamadya Surabaya. Di jalan Rajawali ini, Kandepag Kodya Surabaya berkiprah melayani masyarakat kurang lebih 10 tahun. Selanjutnya, Kandepag Kodya Surabaya berpindah ke Jl. Genteng Surabaya sejak tahun 1984. Di jalan Genteng ini pun Kandepag Kodya Surabaya berkoordinasidengan Pemerintah Kotamadya Surabaya melayani masyarakat dalam pembinaan keagamaan. Dalam bidang Urusan Agama Islam utamanyapernikahan, bidang urusan haji, bidang penerangan agama Islam maupun pelayanan bidang pendidikan Agama Islam baik, Raudhatul Atfal, Madrasahmaupun pondok pesantren. Fasilitas gedung di Jalan Gentengkali No. 59 Surabaya ini meliputibangunan seluas + 400 m2 dengan Hak Sewa (KUP).

Seiring dengan perkembangan pelayanan pada masyarakat yang memerlukan kantor yang lebih representatif, Kantor Departemen KotamadyaSurabaya pindah lagi di Jl. Manyar Kertoadi no. 1 Surabaya. Di tempat inipun Kandepag kodya Surabaya terus melakukan pelayanan bidang keagamaan,lebih-lebih urusan haji. Kandepag Kodya Surabaya selalu berusaha memberikan layanan sebaik mungkin, lebih-lebih lokasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kandepag KodyaSurabaya berdekatan dengan Asrama Haji Sukolilo Surabaya.

Adapun fasilitas gedung yang bertempat di Klampis Ngasem meliputitanah seluas + 500 m2 dengan dana swadaya. Bangunan Aula berlantai dua seluas 180 m2 dengan dana swadaya, Rumah Dinas Type D seluas 50 m2(DIP). Sedangkan sejak tanggal 25 Pebruari 1998, Kandepag Kodya Surabaya berpindah lagi di Jl. Masjid Agung Timur no. 4 Surabaya, dengan perubahannama dari Kodya menjadi Kota, seiring perubahan nama Kota Surabaya yang sebelumnya Kotamadya Surabaya.

Keberadaan Kantor Departemen Agama Kota Surabaya, sangatdiperlukan masyarakat utamanya dalam pelayanan pernikahan, jamaah haji, penerangan Agama Islam, Pendidikan Agama Islam, serta pelayanankeagamaan yang lain. Dalam struktur organisasi Kantor Departemen Agama terdiri dari Kepala, Subbag TU, Seksi Urais, Seksi Pendais, Seksi Pergurais,Seksi Penais dan Penyelenggara Haji. Sejak KMA No 373 Tahun 2002 diterbitkan, maka Struktur Organisasi Departemen Agama berubah menjadi :Kepala, Subbag TU, Seksi Urais, Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah,Seksi Mapenda, Seksi Pekapontren, Seksi Penamas dan Penyelenggara Zakat dan Wakaf.

Sejak Terbitnya Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 1 Tahun 2002tentang Perubahan Penyebutan Departemen Agama MenjadiKementerian Agama, maka penyebutan Kantor Departemen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agama Kota Surabaya berubah menjadi Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya.

2. Wilayah Kerja Kementerian Agama Surabaya

Dalam menjalankan tugasnya, wilayah kerja Kemenag Kota Surabaya telah tercantum pada Tata Kelola Pemerintahan dan merupakan Daerah Tingkat II berstatus Kota Surabaya yang secara geografis memiliki luas daerah kurang lebih 290,44 Km. Dengan berbatasan sebagai berikut :

Sebelah Utara : Selat Madura,

Sebelah selatan : Kabupaten Sidoarjo

Sebelah Barat : Kabupaten Gresik

Sebelah Timur : Selat Madura

Semula terbagai 5 (lima) wilayah, terdiri dari 19 (sembilan belas) Kecamatan, sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 26 tahun 1992 tanggal 12 Mei 1992, Wilayah Kota Surabaya ditambah 9 (sembilan) Kecamatan, menjadi 28 (dua puluh delapan) Kecamatan. Dan saat sekarang ini berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) Pemerintah Kota Surabaya No. 6 Tahun 2000 tentang struktur Organisasi Tingkat Kecamatan dan Kelurahan Wilayah Kota Surabaya ada penambahan / pengembangan 3 Kecamatan yang berarti Kota Surabaya terdiri 31 (tiga puluh satu) Kecamatan, meliputi 163 (seratus enam puluh tiga) Kelurahan.

Dalam Pemerintah Kota saat ini Struktur Pembantu Walikota di 5 Wilayah Surabaya sudah dihapus namun dalam upaya peningkatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

koordinasi masih tetap memanfaatkan pembagian wilayah tersebut. Sebelum otonomi Daerah ada 5 Wilayah Pembantu WaliKota:

1) **Wilayah Surabaya Pusat terdiri :**

a.) Kecamatan Genteng.

b.) Kecamatan Tegalsari.

c.) Kecamatan Bubutan.

d.) Kecamatan Simokerto

2.) **Wilayah Surabaya Utara terdiri :**

a) Kecamatan Pabean Cantikan.

b) Kecamatan Semampir.

c) Kecamatan Krembangan.

d) Kecamatan Kenjeran.

e) Kecamatan Bulak

3.) **Wilayah Surabaya Timur terdiri :**

a) Kecamatan Tambaksari

b) Kecamatan Gubeng.

c) Kecamatan Rungkut.

d) kecamatan Tenggilis Mejoyo.

e) Kecamatan Gunung Anyar.

f) Kecamatan Sukolilo.

g) Kecamatan Mulyorejo.

4.) **Wilayah Surabaya Selatan terdiri :**

a) Kecamatan Wonocolo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Kecamatan Gayungan.

c) Kecamatan Jambangan.

d) Kecamatan Wonokromo.

e) Kecamatan Sawahan.

f) Kecamatan Karang Pilang.

g) Kecamatan Dukuh Pakis.

h) Kecamatan Wiyung.

5.) **Wilayah Surabaya Barat terdiri :**

a) Kecamatan Tandes.

b) Kecamatan Asemrowo.

c) Kecamatan Sukomanunggal.

d) Kecamatan Benowo.

e) Kecamatan Lakarsantri.

f) Kecamatan Pakal

g) Kecamatan Sambikerep.

B. DATA TENTANG KEBIJAKAN HAJI KEMENAG SURABAYA

1. Dasar-Dasar Pelaksanaan Haji

Adapun dasar pelaksanaan haji dari kementerian agama adalah sebagai berikut :

a) Undang-Undang RI Nomor 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji.

b) Undang-Undang RI Nomor 9 Tahun 1992 tentang keimigrasian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Peraturan Pemerintah Nomor 79 tahun 2012 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 13 tahun 2008

d) Peraturan bersama Mentri Agama RI dan Mentri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No 2 Tahun 2009 tentang Penerbitan Paspor Biasa Bagi Jemaah Haji.

e) Peraturan Mentri Agama RI Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pembentukan Kerja Kantor Misi Haji Di Arab Saudi.

f) Peraturan Menteri Agama RI Nomor 14 tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji Reguler

g) Keputusan Menti Agama RI Nomor 371 Tahun 2002 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji.

h) Keputusan Mentri Agama RI Nomor 396 Tahun 2003 Tentang Perubahan Atas Keputusan Mentri Agama RI Nomor 371 Tahun 2002 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji.

i) Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji Nomor D/163 Tahun 2004 tentang Sistem Pendaftaran Haji.

j) Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji Nomor D/227 Tahun 2005 tentang Petunjuk Teknis Pembekalan Haji.

2. Penyelenggaraan dan pelayanan Ibadah Haji

1.1. Pendaftaran Haji

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam melaksanakan pendaftaran haji, Kementerian Agama Kota Surabaya merujuk kepada Peraturan Pemerintah Nomor 79 tahun 2012 dan Peraturan Menteri Agama Nomor 14 tahun 2012. Masyarakat yang ingin mendaftarkan dirinya untuk bisa melaksanakan ibadah haji dalam pendaftarannya harus menyertakan syarat sebagai berikut :

a. Beragama Islam
b. Sehat jasmani dan rohani dibuktikan dengan melampirkan surat keterangan sehat dari dokter
c. Memiliki Kartu Tanda Penduduk yang masih berlaku
d. Memiliki kartu keluarga yang masih berlaku
e. Memiliki akte kelahiran atau surat kenal lahir atau kutipan akta nikah atau ijazah
f. Memiliki tabungan di BPS BPIH minimal sebesar setoran awal. Untuk daerah surabaya sebesar Rp. 25.000.000,00.[1]

Selain persyaratan di atas, calon jamaah haji juga harus melampirkan pas photo ukuran 3x4 cm sebanyak 10 lembar dengan latar belakang warna putih. Tidak menggunakan baju dinas dan tidak menggunakan kacamata. Ketentuan photo harus menampakkan wajah paling tidak 80 persen. Terkait kuota jamaah haji ini berdasarkan pada kuota haji nasional dibagi secara proporsional ke provinsi dan dibagi secara proporsional ke kabupaten/kota sehingga menjadi kuota

[1] Farmadi, *Wawancara* Tanggal 23 Desember 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kabupaten/kota. Berikutnya mengenai pendaftaran calon jamaah haji bisa batal jika terjadi sesuatu seperti :

a. Meninggal dunia
b. Mengundurkan diri dengan alasan kesehatan atau alasan lain
c. Tidak berangkat selama 2 kali musim haji sebagaiamana yang dimaksud pada pasal 9 ayat 3 PMA No. 14 Tahun 2012.
d. Dilarang ke luar negeri berdasarkan peraturan perundang-undangan.

1.2. Alur Pendaftaran Haji

Pendaftaran haji harus melalui beberapa tahap yang telah di atur oleh undang-undang. Diantaranya diawali dengan :

a. Membuka rekening Tabungan Haji dengan cara daftar ke BPS BPIH yang telah ditentukan oleh kementerian. Seperti Bank Mandiri Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Muamalat dan lain-lain. Dan menyetorkan uang sebesar Rp. 25.000.000,00 untuk daerah surabaya. Ini sekaligus menjadi biaya setor awal. Dari sini nanti akan diberikan 5 lembar transaksi yang masing-masing disetorkan kepada yang berwenang.
b. Membuat surat keterangan sehat dari rumah sakit, puskesmas, BPJS atau klinik yang memiliki wewenang untuk mengeluarkan surat keterangan sehat. Surat keterangan sehat pun harus memenuhi kriteria yang ditentukan seperti berat badan, tinggi badan, golongan darah dan lain sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Membuat pas photo seperti yang disyaratkan oleh PMA No. 14 tahun 2012.

d. Menyerahkan persyaratan ke bagian pelayanan haji di kantor Kementerian Agama setempat dan mengisi Formulir Surat Pendaftaran Pergi Haji (SPPH).

e. Melaporkan SPPH ke BPS BPIH untuk mendapatkan porsi dari SISKOHAT. Dan setelah mendapatlkan nomor porsi dilaporkan kembali ke kementerian agama dan selesailah pendaftaran dan pendaftaran dianggap sah. Selanjutnya adalah tahap pelunasan biaya ibadah haji.

f. Selain itu juga akan dibuatkan paspor ketika menjelang keberangkatan untuk kepentingan pelaksanaan ibadah haji. Dimana kementerian agama kota surabaya bekerja sama dengan pihak imigrasi tentang pembuatan paspor. Selanjutnya bisa dilihat pada gambar di bawah ini tentang alur pendaftaran haji.[2]

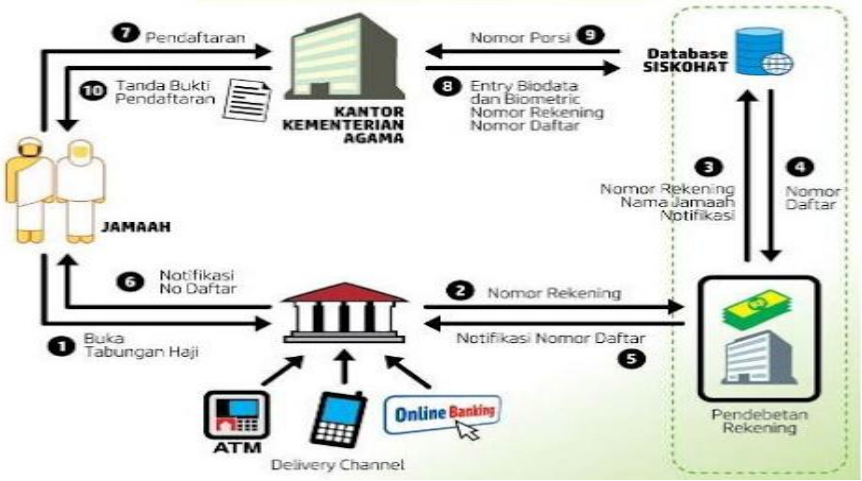

[2] Fika Anaira, *Syarat Daftar Haji Reguler. Diakses dari http://www.diarysivika.com/2015/07/syarat-daftar-haji-reguler.html*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Data Peserta Jama'ah Haji Kementrian Agama Kota Surabaya

a. Data Jumlah Calon Peserta Jama'ah Haji tahun 2012-2015

Berdasarkan data keseluruhan yang diperoleh dari total pendaftaran Jama'ah Haji melalui Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya antara kurun waktu tahun 2012 hingga tahun 2015 sebagai berikut :[3]

No	Tahun	Jumlah Jamaah Calon Haji
1	1433 H / 2012 M	2597
2	1434 H / 2013 M	2313
3	1435 H / 2014 M	2621
4	1436 H / 2015 M	2511

b. Data Jumlah Peserta Jama'ah Haji tahun 2016

Jumlah calon peserta Jama'ah Haji Tahun 2016 adalah 2207. Namun, berdasarkan verifikasi final dari total keseluruhan calon Jama'ah Haji tersebut yang tercatat mengikuti keberangkatan Haji Embarkasi Surabaya tercatat 1817 Jama'ah.[4]

4. Manasik Haji

Sesuai dengan perintah undang-undang bahwa dalam proses penyelenggaraan ibadah haji, Kemenag Kota Surabaya juga memiliki

[3] Data dokumen Haji Kementerian Agama Kota Surabaya tahun 2016.
[4] Data dokumen Haji Kementerian Agama Kota Surabaya tahun 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tugas untuk menyelenggarakan bimbingan (manasik) haji. Tahun 2016 jamaah haji kota surabaya berjumlah 1817 jamaah. Dalam pelaksanaan bimbingan manasik dalam tingkat kota dilaksanakan 2 kali dan ditingkat kecamatan yang bertempat di Kantor Urusan Agama dilaksanakan 6 kali.[5] Materi-materi yang disampaikan adalah terkait tentang kebijakan atau ketentuan-ketentuan tentang haji, pelaksanaan haji, perjalanan haji, kesehatan ketika haji, dan adat istiadat orang Arab. Selanjutnya Kementerian Agama Kota Surabaya dalam melaksanakan bimbingan ini bekerja sama dengan KBIH. Beberapa KBIH tersebut diantaranya :

a. KBIH Nurul Hayat
b. KBIH Takhobbar Surabaya
c. KBIH Nurul Faizah
d. KBIH Bryan Makkah Surabaya
e. KBIH Muhammadiyah Surabaya
f. Dan KBIH-KBIH lainnya.

Dalam bimbingannya KBIH memberikan materi seputar kebijakan haji, fiqh haji, kesehatan haji, pelaksanaan haji, ziarah dan doa-doa haji.

5. Pemberangkatan Jama'ah Ibadah Haji Kota Surabaya

1. Di Asrama Haji Embarkasi Surabaya

Seluruh jamaah haji berkumpul di Asrama Haji Surabaya untuk melaksanakan persiapan pemberangkatan ke Juanda Airport. Adapun beberapa hal yang dilakukan di Asrama Haji sebagai berikut :

[5] Farmadi, *Wawancara* Tanggal 23 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Calon jamaah Haji menyerahkan Surat Panggilan Masuk Asrama (SPMA) dan lembar biru pelunasan BPIH dan buku kesehatan secara kolektif.
b. Masuk Asrama sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan terima di gedung penerimaan. Jamaah diberi label Asrama Haji label harus selalu dipakai.
c. Jama'ah diterima petugas diberi nomor kamar dan diperiksa kehamilan.
d. Apabila diketahui ada kehamilan, maka akan dibatalkan pemberangkatannya.
e. Barang bawaan tas besar diperiksa Bea Cukai langsung dibawa ke gudang bandara adapun tas kecil masih bisa dibawa ke kamar Asrama (ingatlah bagi jamaah gelombang II kain Ihrom harus dibawa ke kamar Asrama)
f. Tas tentengan berisi barang keperluan sehari – hari seperti sabun, handuk, sikat gigi, sandal, pakaian ganti dan sebagainya dibawa ke kamar.
g. Calon jamaah Haji langsung mencari gedung atau kamarnya, bisa bertannya kepada yang ada.
h. yang diminta dibawa dimintakan surat kepada TKHI agar tidak dirampas di Arab Saudi.

2. Persiapan Pemberangkatan di Juanda Airport

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menjelang Keberangkatan Calon Jamaah Haji ke Bandahara Juanda Surabaya dan diterbangkan menuju king Abdul Aziz Jeddah bagi gelombang II

a. Empat jam sebelum keberangkatan calon jamaah Haji menuju Bandara Juanda, dianjurkan agar jamaah berkemas – kemas. Barang bawaan jangan sampai ada yang tertinggal. Kemudian jamaah berjalan menuju Aula Bir Ali. Bagi Jamaah gelombang II munkin harus siap kain Ihrom.
b. Diteras aula jamaah Haji diminta Label Asramahnya.
c. Di Aula bawah tas tentengan dan barang yang lain diletakkan disitu dan diingat – ingat tempatnya. Lalu calon jamaah naik ke Aula Bir Ali (Aula atas) untuk menerima paspor, living cost dan penempelan boarding pass.
d. Setelah acara di Aula Bir Ali selesai, Jamaah sudah menerima paspor, living cost dan boarding pass lalu turun ke aula bawah. Jangan lupa menghitung living cost dihadapan panitia atau karu karom, kemudian menyimpang uang tersebut. Di Aula bawah ada pemeriksaan ulang (Ingat jangan bawa minyak gas, bensin dan barang yang mudah terbakar)
e. Setelah barang diperiksa ualang terus menuju bus yang telah disediakan setelah naik bus lalu diberangkatkan ke lapangan terbang Juanda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Bagi jamaah Haji gelombang II pakaian Ihrom agar dimasukan dalam tas tentengan untuk memudahkan saat ganti pakaian Ihrom di bandara jeddah guna melakukan umroh wajib atau sudah berkain Ihrom dari Asrama.

g. Di pesawat jamaah menyiapkan pospor untuk diserahkan kepada petugas kloter dan akan dirobek lembar ” D ”

h. Selama dalam penerbangan makanan dan minuman disediakan secara gratis, jamaah diharap tetap tenang perbanyak membaca sholawat dan berdzikir.

3. Tiba di Jeddah Makkah

a. Keluar dari pesawat melalui Balai Gajah menuju Gate (ruang penerimaan).

b. Petugas dari Arab Saudi (Yunasco) membaur menjadi satu dengan Yansus, calon jamaah Haji diarahkan untuk duduk, pria dan wanita dipisah tempatnya, tetapi terbuka. Biasanya di tempat (ruang) bersama ini mendapatkan penjelasan dari petugas kita di bandara (Yansus)

c. Di ruang kedua para jamaah diharap duduk berderet untuk antri satu persatu yang dipandu Petugas Imigrasi Arab Saudi untuk diperiksa paspornya. Tempatnya masih terpisah antara pria dan wanita.

d. Pemeriksaan khusus diruang kedua tertutup oleh Petugas Muassasah, pria dan wanita masih terpisah yang pria akan diperiksa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh petugas pria dan sebaliknya wanita juga Petugas wanita. Karena itu tas berisi barang berharga / uang agar dibawa sendiri.

e. Masuk ke ruang ketiga, para calon jamaah Haji dikumpulkan menjadi satu pria dan wanita. Barang bawaan masuk dirangan lewat X-ray, para jamaah memilih barang bawaan sendiri – sendiri dan dibuka kuncinya dan akan diperiksa oleh petugas Bea Cukai Arab yang berseragam jubah (gamis)

f. Dalam pemeriksaan ini jamaah harus membuka semua tas / kopor. Barang yang dilarang tidak akan lolos. Perlu diingat jangan membawa baju, jaket atau alat yang lain berbau militer, karena akan menyulitkan.

g. Setelah pemeriksaan barang selesai, maka paspor , tas tentengan ataupun yang dibawa akan ditempeli stiker kecil sebesar perangko. Dipintu keluar ada yang memeriksa barang tersebut sudah ada stikernya atau belum.

h. Para jamaah membawa barang bawaan sendiri – sendiri. Mulai dari sini para jamaah sibuk bekerja untuk dirinya masing – masing, karena itu dianjurkan jangan terlalu berat bawaannya karena akan meyulitkan.

i. Para jamaah diharapkan meyesuaikan diri dengan keadaan dan suhu udara di Arab Saudi. Perbanyak minum dan makan buah buahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j. Petugas musiman dari Indonesia sudah menjemput kita di luar dan diarahkan ke tempat khusus jamaah dari Indonesia. Barang bawaan sudah ada yang mengangkat dari kuli – kuli Arab dengan mengunakan kereta dorong yang besar.

k. Petugas TPHI (ketua Kloter) melaporkan diri ke sektor Bandara tentang keadaan jamaah dan semua jamaah istirahat sementara lalu mempersiapkan diri ke Mekkah untuk gelombang II.

l. Bagi jamaah haji gelombang II yang berpendapat bahwa Miqotnya di Jeddah akan berangkat ke Mekkah dengan mengadakan persiapan : mandi, wudlu, berpakaian Ihrom, Sholat Sunnah Ihrom dan niat Umroh. Selama dalam perjalanan ke Mekkah disunnahkan membaca Talbiyah.

4. Pelaksanaan Haji[6]

a. Sebelum tanggal 8 Dzulhijjah, calon jamaah haji mulai berbondong untuk melaksanakan Tawaf Haji di Masjid Al Haram, Makkah.

b. Calon jamaah haji memakai pakaian Ihram (dua lembar kain tanpa jahitan sebagai pakaian haji), sesuai miqatnya, kemudian berniat haji, dan membaca bacaan Talbiyah, yaitu mengucapkan Labbaikallahumma labbaik labbaika laa syarika laka labbaik. Innal hamda wan ni'mata laka wal mulk laa syarika laka..

[6] *Tata cara Pelaksanaan Ibadah Haji, Dokumentasi Kementerian Agama Kota Surabaya 2016.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tanggal 9 Dzulhijjah, pagi harinya semua calon jamaah haji menuju ke padang Arafah untuk menjalankan ibadah wukuf. Kemudian jamaah melaksanakan ibadah Wukuf, yaitu berdiam diri dan berdoa di padang Arafah hingga Maghrib datang.
d. Tanggal 9 Dzulhijjah malam, jamaah menuju ke Muzdalifah untuk mabbit (bermalam) dan mengambil batu untuk melontar jumroh secukupnya.
e. Tanggal 9 Dzulhijjah tengah malam (setelah mabbit) jamaah meneruskan perjalanan ke Mina untuk melaksanakan ibadah melontar Jumroh
f. Tanggal 10 Dzulhijjah, jamaah melaksanakan ibadah melempar Jumroh sebanyak tujuh kali ke Jumroh Aqobah sebagai simbolisasi mengusir setan. Dilanjutkan dengan tahalul yaitu mencukur rambut atau sebagian rambut.
g. Jika jamaah mengambil nafar awal maka dapat dilanjutkan perjalanan ke Masjidil Haram untuk Tawaf Haji (menyelesaikan Haji)
h. Sedangkan jika mengambil nafar akhir jamaah tetap tinggal di Mina dan dilanjutkan dengan melontar jumroh sambungan (Ula dan Wustha).
i. Tanggal 11 Dzulhijjah, melempar jumrah sambungan (Ula) di tugu pertama, tugu kedua, dan tugu ketiga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j. Tanggal 12 Dzulhijjah, melempar jumrah sambungan (Ula) di tugu pertama, tugu kedua, dan tugu ketiga.

k. Jamaah haji kembali ke Makkah untuk melaksanakan Thawaf Wada' (Thawaf perpisahan) sebelum pulang ke negara masing-masing.

6. Pemulangan Jama'ah Ibadah Haji Kota Surabaya

1. Dari Medinah

a. Seluruh rombongan yang berada pada Gelombang II terbang dari Madinah menuju tanah Air.

b. Di Jeddah istirahat di Asrama Haji Madinatul Hujjaj untuk transit memperoleh jadwal pemberangkatan ke bandara King Abdul Aziz.

c. Cari keterangan koper di angkut ke bandara.

d. Proses Ticketing dan menerima lembar paspor.

e. Selama di Madinah Hujjaj mendapat fasilitas makan gratis untuk itu kartu jangan sampai hilang.

2. Sampai di Indonesia

a. Telepon ke Keluarga di Indonesia jam berapa diperkirakan tiba di Indonesia

b. Di Pesawat menyiapkan paspor untuk diserahkan kepada Petugas Kloter yang selanjutnya akan di robek lembar K.

c. Sholat Safar atau berdo'a yang lain sambil mengistirahatkan badan, sebab nanti di Tanah Air sibuk dengan tamu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Di Bandara Juanda Surabaya setelah pesawat mendarat dan parkir di Afron Juanda Surabaya, Jamaah supaya tidak tergesa – gesa turun pesawat, tetap di tempat duduk sambil menunggu pemeriksaan dari 2 petugas imigrasi.

e. Selanjutnya turun dengan tertib barang – barang jangan tertinggal di pesawat sambil membawa barang tentengan menuju bus penjemput, jamaah siap berangkat menuju Asrama Haji Sukolilo Surabaya (membutuhkan waktu + 45 menit)

f. Di Asrama Haji Debarkasi Surabaya. Setelah Jamaah Haji, turun dari Bus dan masuk ke gedung penerimaan I / II, selanjutnya menempati tempat duduk yang telah disediakan dengan tertib.

g. Sambil menunggu barang – barang bawaan jamaah yang diturunkan dari pesawat dan dibawa kontainer sudah tiba, jamaah mengumpulkan paspor dan buku kesehatan kepada petugas yang berada di meja depan.

h. Jamaah dipanggil satu persatu urut sesuai Manifes maju kedepan untuk menerima paspor dan buku kesehatan, selanjutnya jamaah masuk ke dalam gudang untuk mencari barang – barang bawaannya.

i. Teliti hati – hati jangan sampai keliru dengan barang bawaan jamaah lain. Setelah mendapatkan seluruh barang bawaan, selanjutnya diperiksa kepada petugas Bea dan Cukai yang ada di dalam gudang.

j. Selanjutnya menuju daerah masing-masing.

7. Kendala-Kendala Pelaksanaan Haji

Dalam pelaksanaan haji tentunya mengalami kendala-kendala yang tidak bisa dipungkiri. Meskipun sudah tertata dan terkonsep secara matang. Begitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga dalam pelaksanaan haji di Surabaya tahun 2016. Kendala yang dihadapi diantaranya :

a. Adanya pengurangan kuota jamaah haji hingga 20 persen. Kendala tersebut disebabkan karena Masjidil Haram masih mengalami perbaikan. Sehingga imbas kebijakan tersebut mempengaruhi kuota nasional haji di Indonesia dan dampaknya langsung kebijakan tersebut berpengaruh terhadap masa tunggu jamaah haji di Surabaya semakin panjang.
b. Kendala pelaksanaan haji selanjutnya juga muncul dalam penerbitan visa jamaah haji oleh pemerintah arab. Setidaknya Di kementerian agama kota Surabaya tercatat ada 390 calon jamaah haji yang tidak bisa berangkat sebab terkendala penerbitan visa haji. Dari total calon jamaah haji yang terdaftar sebanyak 2207 menjadi 1817 jamaah yang lolos pada pemberangkatan haji 2016. Kendala tersebut dalam ranah kebijakan memang berada di luar kendali pemerintah Indonesia. Akibatnya calon jamaah haji yang tidak jadi berangkat harus menunda pemberangkatannya di musim haji tahun 2017.
c. Adanya jamaah haji yang berulang kali berangkat haji, sehingga ini masa tunggu jamaah haji semakin panjang. Dalam hal ini, Kementerian Agama Surabaya melakukan sosialisasi peraturan terbaru tentang peraturan menteri agama no 29 tahun 2015. Dijelaskan bahwa jamaah haji yang sudah melaksanakan haji baru bisa mendaftar kembali untuk pelaksanaan haji 10 tahun setelah melaksanakan haji. Hal ini dilakukan guna

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan prioritas kepada calon jamaah haji yang belum pernah sama sekali berangkat haji.

C. ANALISIS DATA

Analisis data adalah proses yang sangat penting guna untuk memperoleh hasil penelitian yang valid. Dimana data yang didapat dianalisa dengan teori yang sudah dipersiapkan terkhusus pada studi tentang pelaksanaan haji.

Pertama yang paling mendasar adalah tentang kebijakan atau aturan-aturan yang digunakan dalam penyelenggaraan haji tahun 2016 di Kementerian Agama Kota Surabaya. Kebijakan publik yang digunakan oleh Kemenag Surabaya mengacu kepada kebijakan pusat, yaitu Undang-Undang Nomor 13 tahun 2008, kemudian Peraturan Pemerintah Nomor 79 tahun 2012 tentang pelaksanaan undang-undang haji, peraturan menteri agama dan lain sebagainya. Senada dengan yang diungkapakan oleh Farmadi bahwa :

> *pelaksanaan haji di Surabaya tetap mengacu kepada Undang-Undang Nomor 13 tahun 2008 yang ditetapkan di pusat, sedangkan kemenag surabaya memiliki peran untuk mensosialisasikan dan menerapkannya*.[7]

Dalam kebijakan publik terdapat istilah implementasi kebijakan publik. Dimana implementasi ini harus dilaksanakan atau diimplementasikan agar mempunyai dampak atau tujuan yang diinginkan. Implementasi kebijakan merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dengan sarana-sarana tertentu dan dalam urutan waktu tertentu. Dalam implementasi undang-undang haji diperlukan peraturan-peraturan selanjutnya secara praktis

[7] Farmadi, *wawancara* pada 23 Desember 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sesuai dengan hirarki undang-undang. Kemenag Surabaya sudah menjalankan kebijakan sesuai hirarki yang ada.

Kedua, tentang perubahan kebijakan, dimana dalam menentukan kebijakan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi. Dalam pelaksanaan ibadah haji tahun 2016 di Surabaya, tidak ada perubahan kebijakan khusus seperti penetapan kuota jamaah haji. Kuota jamaah haji ditentukan oleh pusat kemudian dibagi ke provinsi dan dibagi kedaerah. Daerah tingkat kabupaten/kota tidak memiliki wewenang untuk menentukan kuota. Data yang diungkapkan Farmadi bahwa :

Perubahan kuota kebijakan sudah dari pusat, terdapat kebijakan yang berubah adalah tentang masa tunggu, kemarin ada perbaikan masjidil haram dipotonglah 20% sejak 2013-2016 sehingga ketemu kuota jatim 28,500 dan Surabaya mendapat 1817 jamaah.

Perubahan kebijakan yang ada ini terpengaruhi oleh faktor luar. Tekanan-tekanan politik dari negara Arab Saudi dan negara lainnya sehingga menjadikan kuota nasional terpotong. Ini menjadi kritik terhadap pemerintah dalam mengupayakan kebijakan publik internasional diberikan kuota secara proporsional, dimana negara yang mayoritas muslim dan memiliki masa tunggu yang cukup lama untuk diperbanyak kuota sehingga memberikan pelayanan yang memuaskan untuk para jamaah. Namun juga kebijakan itu tidak bisa berubah karena memang sudah tersistem secara baik. Seperti kebijakan diperbolehkannya bagi lansia untuk mengajukan percepatan ibadah haji. Yakni ketika lansia sudah berumur 75 tahun dan sudah terdaftar minimal 3 tahun. Jadi untuk alasan lainnya tidak diperkenankan untuk meminta percepatan pemberangkatan haji.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga bahwa pengawasan dalam pendaftaran haji dilakukan oleh pihak-pihak yang diberikan wewenang. Pengawasan dari pendaftaran sampai selesai guna meminimalisir terjadinya mal administrasi atau kesalahan dalam administrasi. Farmadi mengungkapkan :

Untuk meminimalisir terjadinya mal administrasi kemenag menggunakan sistem check data dari KTP, KK, SPPH BPIH semua harus cocok dan sama datanya. Dari awal dari kemenag sudah mengechek data untuk meminimalisir kesalahan data. Misalnya seperti data untuk tahun 2017, porsi tertinggi adalah 1300426319 dibawah angka ini estimasinya adalah yang berangkat pada tahun 2017. Untuk pendaftaran paspornya pihak kemenag juga ikut mengawasi, berikut juga meminta bantuan kbih untuk mengechek, karena hampir 99% jamaah surabaya ikut kbih. Jika memang terpaksa ada mal praktik data maka tindakannya sanksi berat.[8]

Di sini kementerian agama sangat berupaya mengantisipasi terjadinya kesalahan data pada jamaah haji. Namun dari sini sebenarnya masih harus ada sinergitas yang lebih lagi antara kementerian agama dengan keimigrasian. Hingga proses pengawalan hingga pembuatan paspor juga tidak mengalami kendala. Sesuai dengan pengertian kebijakan publik bahwa serangkaian tindakan yang dilakukan atau tidak dilakukan oleh pemerintah yang berorientasi pada tujuan tertentu guna memecahkan masalah-masalah publik atau demi kepentingan publik.

Keempat dalam proses bimbingan jamaah haji dan informasi-informasi seputar haji bekerjasama dengan KBIH-KBIH yang ada di kota Surabaya.

Narasumber yang mengisi manasik adalah kepala KUA, KBIH terdekat, MUI, dan ulama dari beberapa ormas. Manasik diadakan ketika sesuai dengan alokasi anggaran yang sudah turun dengan materi sudah dari pusat.[9]

---

[88] Farmadi, *wawancara* pada 23 Desember 2016
[9] Farmadi, *wawancara* pada 23 Desember 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan untuk melanjutkan informasi penting untuk jamaah dari pusat ataupun dari Kemenag Surabaya sendiri, Kemenag Surabaya memanfaatkan KUA, KBIH dan memiliki inisiatif kebijakan dengan teknologi modern berupa media massa. Informasi penting lewat KUA dan KBIH. Biasanya KBIH mengundang pihak Kementerian Agama untuk memberikan informasi-informasi. Selain itu juga ada forum media sosial whatsapp KBIH, dan informasi bisa lewat Koran JawaPos, Surya, Memorandum, TV 9 dan Radio SS.[10] Ini merupakan langkah yang luar biasa guna untuk pelaksanaan kebijakan publik tentang haji, sehingga tujuan kebijakan bisa terwujud, publik juga merasakan manfaat yang semestinya mereka dapatkan. Walaupun begitu tetap harus selalu diadakan evaluasi secara mendalam dalam penerapan-penerapan kebijakan yang ada. Evaluasi menjadi penting untuk perbaikan mendatang.

[10] Farmadi, *wawancara* pada 23 Desember 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id